

Pengaruh Kepemimpinan Islami Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif Sidoarjo terhadap Intelektualitas Siswa

Faiqotul Afifah

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya
Email: faiqotulaffh123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi kepemimpinan Islami di Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif Taman Sidoarjo, yang berlandaskan nilai shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islami ini berhasil meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan masyarakat. Program-program unggulan seperti KPI, istighotsah, ziarah Wali Songo, serta apresiasi berupa program umroh bagi guru memperkuat dimensi spiritual dan sosial di lingkungan yayasan. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan Islami tidak hanya menciptakan budaya organisasi yang berintegritas, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam membentuk generasi yang berkarakter Islami dan berdaya saing.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Islami, Nilai-nilai Islam, Pendidikan Karakter Islami.*

Abstract

This study explores the implementation of Islamic leadership at the Ma'arif Taman Sidoarjo Education and Social Foundation, which is based on the values of shiddiq, amanah, tabligh, and fathonah. Through a descriptive qualitative approach, the results of the study indicate that the implementation of these Islamic values has succeeded in increasing transparency, accountability, and public trust. Leading programs such as KPI, istighotsah, Wali Songo pilgrimage, and appreciation in the form of an umrah program for teachers strengthen the spiritual and social dimensions within the foundation. This study confirms that Islamic leadership not only creates an organizational culture with integrity, but also contributes significantly to forming a generation with Islamic character and competitiveness.

Keywords: *Islamic Leadership, Islamic Values, Islamic Character Education.*

PENDAHULUAN

Pemimpin dan kepemimpinan adalah dua elemen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Kepemimpinan mencerminkan kepribadian serta karakter dari pemimpinnya. Kombinasi yang harmonis antara keduanya menjadi faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan sebuah organisasi. (Rohmalia et al., 2021) Dalam ajaran Islam,

kepemimpinan memiliki kedudukan yang sangat penting dan mendapat perhatian besar. Bahkan, setiap kelompok, sekecil apa pun, dianjurkan untuk memiliki seorang pemimpin agar segala urusan dapat berjalan dengan terarah. Nabi Muhammad Saw bersabda : “dari Abu Said dari Abu Hurairah bahwa keduanya berkata, Rasulullah bersabda, *“Apabila tiga orang keluar bepergian, hendaklah mereka menjadikan salah satu sebagai pemimpin.”* (HR.Abu Daud).(Husna, 2017)

Kepemimpinan bukanlah sekadar gelar, status, atau pengakuan, melainkan tentang memiliki pengaruh dan kemampuan untuk membawa perubahan. Kepemimpinan bukan tentang memperjuangkan hak-hak, kekuasaan, atau mengumpulkan kekayaan, melainkan tentang menghubungkan dan melibatkan orang-orang pada berbagai tingkat yang tepat.(Latifah, 2021)

Kepemimpinan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah khilafah, imarah, ziamah, atau imamah. Secara etimologi, kepemimpinan merujuk pada cara seseorang memimpin, kualitas yang dimiliki oleh seorang pemimpin, atau tindakan yang dilakukan dalam proses memimpin. Menurut Teori Greatman, pemimpin yang ideal dan karismatik lahir dengan kemampuan tertentu atau diwariskan. Namun, menurut Teori Keterampilan, seorang pemimpin juga dapat dibentuk melalui latihan dan pengalaman yang seimbang. Sementara itu, menurut Imam al-Ghazali, pemimpin yang ideal adalah mereka yang memiliki tiga hal utama dalam dirinya, yaitu ilmu pengetahuan, agama, dan akhlak.(Na'im, 2022)

Integrasi nilai-nilai Islami dapat terlihat dalam praktik kepemimpinan yang adil dan penuh wibawa. Seorang pemimpin dalam bidang pendidikan yang menerapkan nilai-nilai Islami akan memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil didasarkan pada prinsip keadilan, di mana setiap individu mendapatkan kesempatan yang setara untuk berkembang.(Shofiyyah et al., 2023) Dengan pemahaman dan penerapan yang tepat, integrasi nilai-nilai Islami dalam praktik kepemimpinan pendidikan akan memberikan dampak positif yang luas, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kompetitif, serta menghasilkan generasi yang berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam konteks pendidikan dan sosial, kepemimpinan Islami memiliki peran yang sangat vital, terutama di lembaga-lembaga yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama Islam. Salah satu lembaga yang menerapkan prinsip ini adalah Yayasan Pendidikan dan Sosial Maarif (YPM) Sepanjang. Sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan dan sosial, YPM Sepanjang tidak hanya bertujuan untuk mencetak generasi

yang cerdas secara akademik, tetapi juga mengutamakan pengembangan karakter dan akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Pemimpin yang menerapkan nilai-nilai Islami tidak hanya bertugas mengelola organisasi, tetapi juga harus mampu menjadi teladan bagi seluruh anggota yayasan. Dalam hal ini, kepemimpinan Islami berperan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang penuh dengan keadilan, kasih sayang, serta semangat kebersamaan dan musyawarah. (Usanto et al., 2023) Kepemimpinan yang baik, yang didasari oleh prinsip-prinsip Islam, akan mengarah pada pengelolaan sumber daya yang efektif, serta pembinaan individu yang berkualitas, baik secara intelektual maupun spiritual.

Melalui artikel ini, penulis akan mengkaji peran kepemimpinan Islami dalam Yayasan Pendidikan dan Sosial Maarif (YPM) Sepanjang, serta bagaimana implementasi nilai-nilai Islami dalam kepemimpinan tersebut dapat memberikan dampak positif dalam membangun lingkungan yang kompetitif dan mencetak generasi yang berkualitas. Di akhir artikel ini, diharapkan pembaca dapat memahami pentingnya penerapan kepemimpinan Islami dalam organisasi pendidikan dan sosial, serta manfaat yang dapat diperoleh bagi masyarakat dan umat secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Untuk memahami kepemimpinan Islam yang dilakukan oleh yayasan pendidikan dan sosial maarif sepanjang maka digunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki, menggali, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau ciri khas dari pengaruh sosial yang tidak bisa dijelaskan, diukur, atau digambarkan dengan pendekatan kuantitatif. (Salam, 2023) Sedangkan sugiyono menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami (berlawanan dengan eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pemilihan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball, dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan). Analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi. (Sulistiyono, 2023)

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah deskriptif, Penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian. Sesuai namanya, penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan,

serta validasi terkait fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian deskriptif, masalah yang diajukan harus relevan untuk dibahas, memiliki nilai ilmiah, dan tidak terlalu luas cakupannya. Tujuan penelitian pun sebaiknya jelas dan tidak terlalu umum, serta menggunakan data yang bersifat faktual, bukan opini. (Ramdhan, n.d.)

Selain metode deskriptif, penelitian ini juga mengadopsi pendekatan studi kasus (*case study*) yakni pemahaman yang mendalam tentang alasan di balik terjadinya suatu fenomena atau kasus dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut. Jenis penelitian ini juga berguna untuk merumuskan dan menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa definisi Kepemimpinan yang telah dihimpun Dachel Kamars, antara lain menurut Koontz, “leadership as influence the art a of process of influencing people so that they will strive willingly and enthusiastically to ward theachievement of group” Kepemimpinan sebagai pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang-orang sehingga mereka mau bekerja keras secara sukarela dan bersemangat kearah pencapaian tujuan-tujuan kelompok. Selanjutnya Mondy dan Premeaux, mengemukakan definisi “leadership or a leading involves influencing others to do what leader them to”. Maksudnya kepemimpinan atau pemimpin melibatkan, mempengaruhi orang-orang lain untuk melakukan apa yang dimaukan pemimpin. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah individu yang diberi mandat melalui penunjukan, pemilihan, atau pengangkatan, serta diberi tanggung jawab untuk merencanakan, mengoordinasikan, memotivasi, dan mengevaluasi berbagai potensi yang ada, sehingga semua pihak terlibat aktif dalam menjalankan aktivitas demi mencapai tujuan organisasi. (Husna, 2017)

Dalam bahasa Arab, istilah kepemimpinan biasanya diterjemahkan sebagai *al-riayah*, *al-imarah*, *al-qiyadah*, atau *al-zuamah*. Keempat istilah ini memiliki makna yang serupa sehingga dianggap sinonim atau muradif, sehingga salah satu dari kata tersebut dapat digunakan untuk mengartikan kepemimpinan. Namun, untuk istilah kepemimpinan dalam konteks pendidikan, para ahli lebih sering menggunakan istilah *qiyadah tarbawiyah*. (Anggrayni et al., 2021) Secara etimologis, kepemimpinan diartikan sebagai *khilafah*, *imamah*, atau *imarah*, yang merujuk pada kemampuan memimpin, kualitas seorang pemimpin, atau tindakan dalam menjalankan kepemimpinan. Sementara itu, secara

terminologis, kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan untuk memotivasi dan mengarahkan orang lain guna mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kepemimpinan melibatkan upaya mengubah potensi tersembunyi menjadi realitas. Seorang pemimpin bertugas dan bertanggung jawab untuk menggerakkan, mengarahkan, membimbing, memotivasi, serta mendorong individu yang dipimpin agar berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama. (Widyatmoko, 2023)

Dalam Islam, konsep kepemimpinan memiliki nilai yang unik dan berbeda dari sekadar hubungan antara atasan dan bawahan atau pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan Islami mengedepankan nilai-nilai transendental yang menjadi inti dari setiap aktivitas kepemimpinan dalam organisasi apa pun. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai dasar dan pedoman dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Kepemimpinan Rasulullah SAW merupakan teladan terbaik bagi umat manusia, karena beliau memimpin dengan penuh hikmah, kasih sayang, dan keteladanan yang menyentuh berbagai aspek kehidupan. Adapun sifat-sifat kepemimpinan Rasulullah SAW yang dapat dijadikan panutan antara lain: (Musyirifin, 2020)

1. *Shiddiq* (Jujur)

Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW sangat mengedepankan kejujuran dan keberanian dalam menghadapi risiko, yang menjadi warisan mulia bagi para pemimpin. Nabi dikenal dengan sifat *shiddiq* (jujur) yang membuatnya dipercaya oleh masyarakat, baik pengikut maupun lawan. Kejujuran adalah dasar dari kepemimpinan yang baik, namun saat ini, kejujuran semakin sulit ditemukan di kalangan pemimpin, sering kali digantikan dengan kepentingan politik atau jangka pendek. Pemimpin yang mencontoh Nabi Muhammad SAW seharusnya berani menanggung risiko dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, tidak hanya berbicara manis tanpa tindakan yang sejalan. Integritas, yang mencakup konsistensi antara ucapan dan perbuatan, adalah kunci kepemimpinan yang baik. Pemimpin yang memiliki integritas akan selalu berpegang pada nilai kebenaran dan keadilan, tanpa terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau politik. Kejujuran dan integritas menjadi landasan penting dalam menciptakan kemajuan, dan pemimpin yang menjalankan tugasnya dengan prinsip *shiddiq* akan memperoleh kepercayaan dan dihormati oleh masyarakat.

2. *Amanah* (Dapat dipercaya)

Amanah dalam Islam memiliki dua aspek, yaitu teosentris, yang merujuk

pada tanggung jawab kepada Allah SWT, dan antroposentris, yang berkaitan dengan hubungan sosial antar sesama manusia. Nabi Muhammad SAW adalah sosok yang dapat dipercaya dalam menjalankan amanah. Beliau selalu melaksanakan setiap tugas yang diberikan kepadanya dengan sebaik-baiknya, dan segala perkataan beliau selalu dipercaya oleh penduduk Makkah. Nabi Muhammad juga dapat mempertanggungjawabkan segala amanah yang diembannya, serta selalu mengutamakan kepentingan umatnya di atas kepentingan pribadi. Sejak kecil, beliau telah dipercaya oleh pamannya untuk mengembala kambing, serta dipercaya mengelola barang dagangan milik Siti Khadijah, karena beliau memiliki sifat tanggung jawab dan kesadaran akan kewajibannya.

3. *Tabligh* (Menyampaikan)

Menyampaikan apa yang seharusnya disampaikan, yaitu menyampaikan wahyu dari Allah SWT. Meskipun risikonya sangat besar, risalah tersebut harus tetap disampaikan. *Tabligh* juga menunjukkan bahwa media komunikasi sangat berkaitan dengan kepemimpinan, karena keberhasilan seorang pemimpin dalam sebuah organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan berkomunikasi. Nabi Muhammad SAW memiliki kemampuan komunikasi yang luar biasa, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan berdasarkan pengalaman yang beliau hadapi, sehingga beliau dikenal sebagai komunikator yang bijaksana dan cerdas.

4. *Fathonah* (Cerdas)

Kecerdasan Rasulullah SAW yang dilandasi oleh kebajikannya berhasil menarik simpatik masyarakat. Sifat ini memungkinkan beliau untuk mengelola konflik dan menghadapi berbagai masalah dengan bijaksana. Salah satu bentuk kecerdasan beliau adalah dalam menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an dan menjelaskannya melalui hadits. Umat Nabi Muhammad menerima Islam karena kemampuan beliau dalam menguraikan wahyu Allah SWT. Cara Nabi berdiskusi dengan orang kafir pun sangat efektif. Selain itu, Nabi juga memiliki kemampuan untuk mengarahkan umatnya menjadi bangsa yang berbudaya dan berpengetahuan. Keberhasilan Rasulullah dalam menyampaikan wahyu Al-Qur'an secara tepat tanpa kesalahan merupakan contoh dari sifat *fathonah* yang dimilikinya. Rasulullah memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual. Seorang pemimpin juga

harus memiliki kecerdasan emosional, karena pemimpin perlu mengelola emosinya sendiri untuk mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan Islam yang diajarkan oleh Rasulullah SAW mencerminkan prinsip-prinsip yang lebih dari sekadar pencapaian tujuan duniawi. Sifat-sifat seperti kejujuran, amanah, kemampuan menyampaikan wahyu, dan kecerdasan spiritual, emosional, serta intelektual, memberikan dasar yang kokoh bagi seorang pemimpin dalam mengarahkan umatnya. Dalam menjalankan tugas kepemimpinan, nilai-nilai ini bukan hanya menjadi pedoman moral, tetapi juga merupakan kunci keberhasilan yang dapat membawa kemajuan dan kedamaian bagi umat. Oleh karena itu, pemimpin yang mencontoh sifat-sifat Rasulullah SAW, tidak hanya akan memperoleh kepercayaan dan penghormatan, tetapi juga akan mampu menciptakan masyarakat yang adil, berbudaya, dan berpengetahuan. Implementasi nilai-nilai kepemimpinan Islam ini sangat penting untuk menciptakan pemimpin yang dapat membawa perubahan positif bagi umat dan dunia.

Implementasi kepemimpinan Islami di Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif Taman Sidoarjo menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan organisasi dan perkembangan peserta didik. Kepemimpinan yang diterapkan di yayasan ini mengacu pada prinsip-prinsip dasar dalam Islam yang mengedepankan kejujuran, amanah, tabligh, dan fathonah, yang tercermin dalam berbagai aspek kegiatan yayasan.

Tujuan Yayasan Ma'arif Taman Sidoarjo adalah untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Yayasan ini bertujuan untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat melalui berbagai program sosial. Dengan demikian, yayasan ini berupaya mewujudkan masyarakat yang sejahtera baik secara material maupun spiritual.

Prinsip pertama yang diterapkan adalah *shiddiq* (kejujuran), yang menjadi fondasi utama dalam setiap kebijakan dan tindakan yang diambil oleh pemimpin yayasan. Pemimpin yayasan selalu memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil berdasarkan niat yang tulus dan sesuai dengan kebenaran, baik dalam komunikasi internal dengan staf maupun dalam hubungan dengan masyarakat. Kejujuran ini juga menumbuhkan rasa saling percaya antara pemimpin dan pengurus yayasan, serta antara pengurus dengan siswa dan orang tua.

Prinsip *amanah* (dapat dipercaya) diterapkan dengan serius dalam pengelolaan

keuangan dan administrasi yayasan. Pemimpin memastikan bahwa setiap amanah yang diberikan oleh masyarakat, baik dalam bentuk donasi, pengelolaan fasilitas pendidikan, maupun program sosial, dikelola dengan penuh tanggung jawab. Ini menciptakan lingkungan yang transparan dan akuntabel, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap yayasan.

Prinsip *tabligh* (menyampaikan) juga diterapkan dengan baik dalam komunikasi yayasan. Pemimpin yayasan berkomitmen untuk selalu menyampaikan informasi yang benar dan jelas kepada semua pihak yang terlibat, termasuk dalam pengelolaan pendidikan dan program sosial. Penggunaan media komunikasi yang tepat, seperti pertemuan rutin dengan orang tua dan penyuluhan tentang nilai-nilai Islami, memperkuat efektivitas pesan yang disampaikan.

Selain itu, prinsip *fathonah* (kecerdasan) tercermin dalam cara pemimpin yayasan menyelesaikan berbagai tantangan dan masalah yang muncul. Kepemimpinan yang cerdas ini memungkinkan pemimpin untuk membuat keputusan yang bijaksana dalam situasi yang kompleks dan sering kali penuh tantangan. Pemimpin di Yayasan Ma'arif Taman Sidoarjo tidak hanya berfokus pada pencapaian jangka pendek, tetapi juga memikirkan dampak jangka panjang dari setiap kebijakan yang diambil, baik untuk pendidikan maupun untuk kesejahteraan sosial masyarakat.

Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif Taman Sidoarjo dengan bangga menghadirkan berbagai program Islami yang komprehensif sebagai bagian dari komitmennya untuk mencetak generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah. Pendidikan formal yang diselenggarakan di yayasan ini, mulai dari tingkat dasar hingga menengah, mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulumnya, sehingga setiap siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kecakapan spiritual yang kokoh. Salah satu program unggulannya adalah KPI (Kecakapan Penerapan Ibadah), yang dirancang untuk memastikan setiap siswa memiliki pemahaman dan keterampilan ibadah yang baik, seperti salat, wudu, membaca Al-Qur'an, dan doa harian. Program ini diterapkan secara konsisten di setiap jenjang pendidikan untuk membentuk kebiasaan beribadah yang melekat pada diri siswa.

Selain fokus pada siswa, yayasan ini juga memprioritaskan penguatan spiritual bagi para guru, karyawan, dan seluruh civitas akademik. Program *istighotsah* dan *tahlil kubro* secara rutin diselenggarakan sebagai ajang doa bersama, mempererat ukhuwah Islamiyah,

dan memohon keberkahan bagi seluruh anggota yayasan. Kegiatan ini menjadi momen refleksi dan penguatan nilai-nilai kebersamaan di bawah naungan ajaran Islam. Lebih lanjut, yayasan juga menyelenggarakan pengajian kitab Al-Hikam yang diasuh langsung oleh KH. Djamaluddin Ahmad setiap malam Sabtu Pon. Pengajian ini menjadi sumber pencerahan rohani, menambah wawasan keilmuan Islam, serta memberikan inspirasi bagi seluruh peserta untuk mengaplikasikan nilai-nilai hikmah dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya membangun spiritualitas di dalam lingkungan yayasan, kegiatan ziarah Wali Songo juga menjadi bagian penting dari program Islami yang diterapkan. Kegiatan ini dilakukan di setiap jenjang pendidikan sebagai bentuk pengenalan sejarah dan penghormatan terhadap perjuangan para wali dalam menyebarkan ajaran Islam. Ziarah ini juga menjadi sarana refleksi bagi para siswa untuk memahami betapa pentingnya menjaga nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam rangka menyemarakkan momen-momen istimewa dalam Islam, yayasan secara aktif menggelar berbagai peringatan hari besar Islam (PHBI). Kegiatan seperti gerak jalan di bulan Muharram, penyaluran hewan kurban pada Idul Adha ke masjid-masjid di lingkungan Taman Sidoarjo, serta distribusi zakat pada Idul Fitri menjadi bagian tak terpisahkan dari komitmen yayasan untuk berbagi keberkahan dengan masyarakat sekitar. Semua kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga mengajarkan siswa dan seluruh civitas akademik tentang pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama.

Sebagai bentuk apresiasi kepada para guru yang telah mendedikasikan hidupnya untuk pendidikan, yayasan memberikan program umroh bagi guru-guru di lingkungan yayasan. Selain itu, bagi guru yang berkesempatan menunaikan ibadah haji, yayasan turut memberikan dukungan berupa uang saku sebagai bentuk penghormatan atas perjuangan mereka. Program ini menunjukkan betapa besar perhatian yayasan terhadap kesejahteraan dan pengembangan spiritual para pendidik sebagai elemen penting dalam mencetak generasi Islami.

Dengan berbagai program Islami yang holistik ini, Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif Taman Sidoarjo tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga pusat pengembangan spiritual, sosial, dan budaya Islam. Semua upaya ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya sukses secara akademis tetapi juga menjadi panutan dalam kehidupan bermasyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, penerapan kepemimpinan Islami di Yayasan Pendidikan dan

Sosial Ma'arif Taman Sidoarjo tidak hanya berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi pembangunan sosial di masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Islami yang berbasis pada nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, komunikasi yang efektif, dan kecerdasan memiliki dampak yang sangat besar dalam mewujudkan organisasi yang berkualitas dan berintegritas

SIMPULAN

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan elemen fundamental dalam pengelolaan sebuah organisasi. Kepemimpinan tidak hanya melibatkan pengaruh dan kemampuan untuk mengarahkan, tetapi juga mencerminkan karakter dan integritas seorang pemimpin. Dalam Islam, kepemimpinan memiliki makna transendental yang mendalam, di mana seorang pemimpin dituntut untuk menegakkan keadilan, memberikan teladan, dan mengutamakan nilai-nilai moral dan spiritual. Rasulullah SAW sebagai contoh utama, mengajarkan prinsip kejujuran (shiddiq), amanah, kemampuan menyampaikan (tabligh), dan kecerdasan (fathonah), yang menjadi fondasi dalam membangun kepemimpinan yang efektif dan beretika.

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan Islami berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan generasi muda. Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif Taman Sidoarjo merupakan salah satu contoh penerapan kepemimpinan Islami yang berfokus pada pengembangan intelektual, spiritual, dan akhlak siswa. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan pendidikan dan sosial, yayasan ini berhasil menciptakan berbagai program unggulan yang berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa, kesejahteraan guru, serta hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip Islam, yayasan ini mampu menjadi pelopor dalam mencetak generasi yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayni, D., Kamalludin, & Subakti. (2021). *Demokrasi Dalam Perspektif Dakwah Syaikh Al-'Utsaimin*. 5(2), 373–387. <https://dx.doi.org/10.37274/rais.v5i02.469>
- Husna, F. (2017). Kepemimpinan, mutu dan Pendidikan Islam. *Jurnal Misykat*, 2(2), 131–154. <https://dx.doi.org/10.33511/misykat.v2i2.8>

- Latifah, Z. (2021). Pentingnya Kepemimpinan. *Seminar Nasional, Vol 01, No*, 103–111.
<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/4722/2877#>
- Musyirifin, Z. (2020). Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah dalam Konseling Behavioral. *Al - Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2), 151–159.
<https://doi.org/10.15548/jbki.v11i2.2088>
- Na'im, Z. (2022). Etika Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam Dan Korelasinya Terhadap Kinerja. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 195–210.
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.972>
- Ramdhan, M. (n.d.). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rohmalia, L., Yuniawan, A., & ... (2021). Kepemimpinan Islami Yayasan KH Djazeri Demak. *Diponegoro Journal of ...*, 9(2015), 89–97.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/31492%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/download/31492/25642>
- Salam, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Azka Pustaka.
- Shofiyyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Berdaya Saing. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 66–77.
<https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.19383>
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Usanto, U., Suchahyo, N., Warta, W., & ... (2023). Transformasi Kepemimpinan Yang Bersifat Profetik Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Era Society 5.0 Yang Berkelanjutan. *Community ...*, 4(2), 5287–5301.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/16607%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/16607/12623>
- Widyatmoko, G. (2023). Kepemimpinan Kyai dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren. *Journal of Educational Research*, 2(2), 239–256.
<https://doi.org/10.56436/jer.v2i2.230>